

Digital Financial Reporting di Bawaslu Provinsi Bali

Ni Luh Made Hendriyani

Kantor Bawaslu Provinsi Bali

hendriyani622@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the role and implementation of information technology in the process of financial management and preparation of financial statements in Bawaslu Province Bali. The informant in this research is the treasurer and financial management staff in Bawaslu Bali Province and treasurer and management staff at Panwaslu Singaraja, Klungkung and Denpasar. Technic data collection used is interview and documentation. The results of this study indicate that the role and implementation of technology is very easy and effective in the process of management and preparation of financial statements in Bali Province Bawaslu but can not be denied that the HR also affects the running of the financial management process to accountable, transparent and accountable financial statements.

Keywords: *information technology; role of technology; technology implementation; financial statements*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan implementasi dari teknologi informasi dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali. Informan dalam penelitian ini adalah bendahara beserta staf pengelola keuangan di Bawaslu Provinsi Bali dan bendahara serta staf pengelolaan di Panwaslu Kabupaten Singaraja, Klungkung serta Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan dan implementasi dari teknologi sangat memudahkan dan mengefektifkan dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa SDM juga berpengaruh terhadap berjalannya proses pengelolaan keuangan menuju laporan keuangan yang akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci : *Teknologi informasi; peranan dari teknologi; implementasi teknologi; laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, teknologi dapat dikatakan sebagai kunci dari sesuatu yang memudahkan orang-orang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas disamping juga benang penghubung antara proses dan implementasi dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sudah meluas diberbagai pelosok dan bahkan banyak kalangan yang sudah menggunakan dan merasakan dengan keberadaannya yang tidak dapat dipungkiri dalam perkembangan global yang sangat cepat melahirkan inovasi/regulasi (Sukerta dan Darma, 2014). Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Salah satunya TI yang digunakan (komputer/ laptop) dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan proses pengolahan data dan sebagai sarana penyampaian informasi. Penggunaan TI telah banyak digunakan diberbagai perusahaan dan pemerintahan yang bertujuan untuk mempermudah serta mengefektifkan dalam memperoleh dan mengolah informasi maupun data (Darma, 2018).

Menurut Haag & Keen (1996) TI merupakan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Dalam dunia pemerintahan, khususnya di Bawaslu Provinsi Bali kemajuan TI yang begitu cepat mendorong aparaturnya pemerintah untuk melakukan paradigma baru untuk meningkatkan kinerja birokrasi khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan agar terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas (*good financial report*), yang menggunakan basis aplikasi dalam proses penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan suatu laporan keuangan yang akuntabel, transparan, akurat, efektif, efisien serta berkualitas. Pengolahan data yang dilakukan secara digital dengan sistem aplikasi yang diterbitkan berasal dari Kementerian Keuangan. Pengolahan data yang awalnya dilakukan secara manual kini telah diperbaharukan dan dibaur dengan menggunakan sistem berbasis aplikasi. Keberhasilan akan laporan keuangan harus didukung oleh kecepatan dan ketepatan arus data dan informasi antar instansi agar terjadi kecocokan dan keserasian sistem antara instansi yang satu dengan instansi yang lainnya.

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan yang dibuat oleh perusahaan baik itu perusahaan profit maupun non profit. Penyusunan laporan keuangan akan menghasilkan suatu output, yang berupa laporan keuangan. Dan laporan keuangan tentunya menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Pemerintah/ lembaga/ dinas/ instansi diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan sendiri maka harus dipertanggungjawabkan atas segala transaksi dan alur dari proses berjalannya pengelolaan keuangan. Dengan begitu diperlukan sistem yang dapat merangkul pencapaian laporan keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, peran TI sangat penting dan mempengaruhi kualitas laporan, baik dari segi ketepatan waktu dalam proses penyusunan dan penyampaiannya. Laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara yang terdiri dari laporan realisasi anggaran neraca, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) yang disusun sesuai standar akuntansi pemerintah. Dengan perkembangan TI diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan menyampaikan informasi mengenai hasil dari laporan keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik, yang dilakukan secara transparan dan akuntabel agar tercapainya penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban setiap pemerintah sebagai pertanggungjawaban setiap pemerintah dalam mengelola keuangannya. Dengan munculnya teknologi dan melahirkan beberapa aplikasi penunjang yang membantu dalam proses penginputan angka-angka, data, secara otomatis justru mempermudah pola dan menghasilkan laporan yang tepat waktu. Negara dan pemerintah pusat sebagai sasaran akuntansi sektor publik merupakan konsekuensi dari pembentukan pemerintahan Negara Indonesia. Semakin meningkatnya tuntutan publik untuk akuntabel dan transparan dalam pengelolaan keuangan Negara telah mendorong ke arah wacana untuk menerapkan sistem pemerintahan berbasis akrual.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan dari teknologi Informasi dalam pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali, untuk mengetahui implementasi Teknologi Informasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali.

Implementasi

Menurut Wijaya & Supardo (2011:57) dinyatakan bahwa “Implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana ke dalam praktek”. Secara garis besar implementasi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan menurut rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Najati, et al. (2016) Pengertian implementasi kebijakan adalah

tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan (Agustino, 2012:139). Edward III (1980) mengembangkan model implementasi kebijakan publik yang disebut *Direct and Indirect Impact on Implementation*.

Orang sering beranggapan bahwa implementasi hanya pelaksanaan dari apa yang telah di putuskan dalam pengambilan suatu keputusan yang dalam kenyataannya dapat dilihat sendiri bahwa seberapapun baiknya rencana yang telah dibuat tetapi tidak ada gunanya apabila itu tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Untuk menghasilkan apa yang menjadi tujuannya dan benar-benar memperlihatkan rambu-rambu pemerintah yang berlaku harus diperlukan orang yang benar-benar jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan suatu tugas.

Institusipemerintah merupakan lembaga penyelenggara pemerintahan yang memiliki *stakeholder* prioritas masyarakat dan pihak swasta Harmonisasi penyelenggaraan pemerintahan dengan baik, atau dikenal dengan istilah *good governance*, berkaitan dengan bagaimana memimpin negara dengan bersih dan bagaimana masyarakat mengatur dirinya sendiri secara mandiri, serta bagaimana pemerintah dan masyarakat menyelenggarakan pemerintahan secara bertanggung jawab.

Teknologi Informasi

Menurut Williams dan Sawyer (2003) Teknologi Informasi (TI) adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi yang membawa data, suara ataupun video. Sedangkan menurut Elul (dalam Miarso, 2007) mengatakan bahwa teknologi adalah keseluruhan dari metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri – ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Dengan kata lain, yang disebut TI adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.

Menurut teori pengauditan laporan keuangan pada era TI oleh Karsana (2011) dinyatakan “Teknologi informasi baru seperti internet, EDI, XML, XFRML telah menembus batas-batas negara dan mengubah cara organisasi beroperasi

Menurut Jogiyanto (2011) dijelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem TI yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Pemanfaatan TI

dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Pemanfaatan teknologi in-formasi mencakup adanya (Hamzah, 2009 dalam Winidyaningrum, 2010) :

- a. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja se-cara elektronik, dan
- b. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat di-akses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Informasi dan Sistem Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi; digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal itu, informasi haruslah berkualitas. Menurut Burch & Grudnitski (1989) dikutip dalam buku Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi kualitas informasi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Relevansi, informasi benar-benar berguna bagi suatu tindakan keputusan yang dilakukan oleh seseorang.
2. Tepat waktu, informasi datang pada saat dibutuhkan sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
3. Akurasi, berarti informasi bebas dari kesalahan.

Untuk mempermudah bagi para pekerja di suatu organisasi dalam memperoleh informasi, TI biasa dilibatkan. Secara lebih khusus, organisasi umumnya menerapkan sistem informasi. Menurut Alter (1992), sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan TI yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Implementasi Teknologi Informasi

Teknologi telekomunikasi biasa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Teknologi inilah yang memungkinkan seseorang mengirimkan informasi atau menerima informasi ke atau dari pihak lain yang letaknya berjauhan. Teknologi ini membuat jarak seperti tidak adalagi. Ribuan atau bahkan kilometer bukanlah menjadi hambatan untuk berkomunikasi secara online karena kehadirannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widarsono dan Ledian (2013) penggunaan TI, pengguna harus mampu mengoperasikannya dan menerapkannya di dalam penyusunan laporan keuangan dan harus sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dapat diukur dari pencapaian tujuan serta pelaksanaan prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan, guna untuk menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas. Penyusunan laporan keuangan akan menghasilkan suatu output, yang berupa laporan keuangan. Dan laporan keuangan tentunya menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Laporan Keuangan

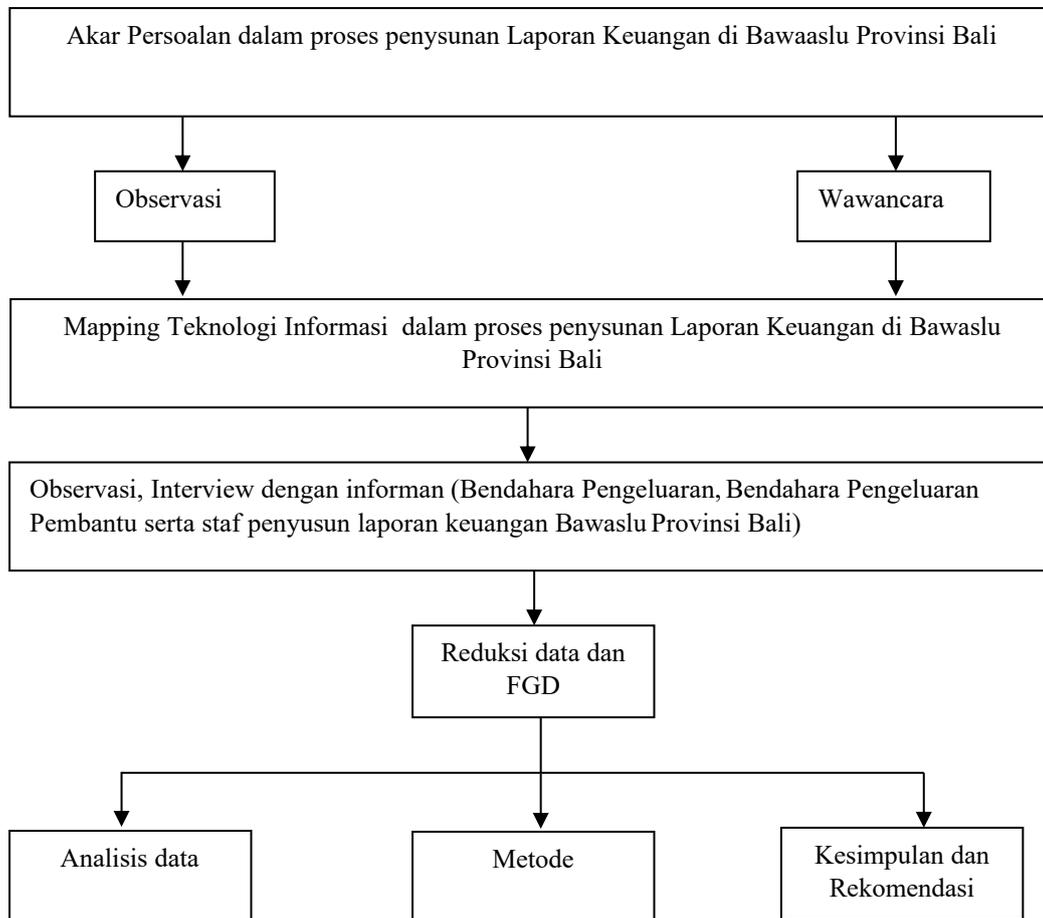
Dalam buku analisis laporan keuangan menyebutkan bahwa “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut” (Fahmi 2011:2). Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010:66).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter (Fahmi, 2011).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dengan melihat kondisi perusahaan. Dimana menurut Sugiono dan Untung (2008) juga mengatakan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Peneliti menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini dalam bagan 2.1



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana proses pengelolaan keuangan serta implementasi dari TI di Bawaslu Provinsi Bali dalam menyusun laporan keuangan dengan judul “*Digital Financial Reporting* di Bawaslu Provinsi Bali”.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Bali, yang beralamat di Jalan Cok Agung Tresna Nomor 67 Denpasar Bali. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana proses pengelolaan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali dan pengimplementasian TI dalam penyusunan laporan keuangan yang bertujuan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali telah menggunakan TI berupa media internet (email,

whatsapp, *zoom cloud meeting*) dan aplikasi, yang mengakibatkan efektif dan efisiennya dalam penggunaan anggaran dan tidak mengurangi kecepatan dan kualitas kerja pegawai di Panwaslu Kabupaten/Kota dan Bawaslu Provinsi Bali.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bendahara Pengeluaran (BP) dan Staf Pengelola Keuangan serta staf pengelola barang di Bawaslu Provinsi Bali dan Bendahara serta staf pengelola keuangan di Panwaslu Kabupaten Singaraja, Klungkung dan Kota Denpasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan melakukan reduksi data terlebih dahulu kemudian penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan.

Verifikasi keabsahan hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu verifikasi keabsahan hasil analisis yang membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting baik saat ini maupun di masa depan, peranan teknologi khususnya dalam proses pengelolaan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Menurut teori pengauditan laporan keuangan pada era TI oleh Karsana (2011) dinyatakan “Teknologi informasi baru seperti internet, EDI, XML, XFRML telah menembus batas-batas negara dan mengubah cara organisasi beroperasi.

Laporan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan selama periode tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan Pemerintah menggunakan standar tertentu yaitu mengacu berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 220/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi yang selanjutnya disingkat SAI, yang merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian negara/ lembaga.

Dengan menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, proses penyampaian pesan-informasi dan pengetahuan-antara pengirim dan penerima dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Pribadi : 2017), hal ini setara dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak

Dewa Gede Indira Mahardika selaku Bendahara Pengeluaran Bawaslu Provinsi Bali, dalam hasil wawancara mengatakan “Dalam proses pengelolaan keuangan di Bawaslu, dengan menggunakan media digital TI lebih mempercepat proses penyampaian data, yang dimana ketika berhubungan dengan teknologi mau tidak mau harus berevolusi untuk mengikuti perkembangan dari teknologi tersebut, namun tidak dapat dipungkiri dalam proses tersebut kemampuan SDM yang masih kurang tentang pemahaman mereka untuk mengikuti perkembangan TI sehingga perlu diatensi khusus dan difasilitasi SDM di pengelola keuangan apabila terjadi permasalahan terhadap penyampaian data dan penggunaan aplikasi. Dengan hadirnya teknologi menggunakan media komputer sesungguhnya banyak merubah sistem kerja sebagian besar manusia, seperti dalam pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi akuntansi seperti ketepatan penghitungan yang apabila menggunakan komputer jauh lebih tepat dan akurat”.

Menurut Halim (2011) dinyatakan bahwa “terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan sistem pengolahan data dengan menggunakan komputer yaitu kelebihanya memungkinkan manajemen membuat perencanaan sehingga prosesnya lebih efektif serta menghasilkan output yang baik sehingga dapat mengecek jika terdapat hal yang tidak wajar, informasi dapat sampai dengan cepat dan akurat. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil dari wawancara dengan Bapak Dewa Gede Indira selaku Bendahara Bawaslu Provinsi Bali serta koordinator dari Bendahara yang terdapat di Kabupaten/Kota yang menyatakan “hadirnya berbagai inovasi dari sebuah teknologi ini sangat membantu dan berperan penting terhadap penyampaian informasi dan data, seperti penggunaan aplikasi zoom cloud meeting yang berperan sebagai media pengganti rapat, apabila menyampaikan sesuatu hal yang penting harus melakukan rapat dikantor, namun dengan hadirnya zoom cloud ini dapat mempermudah proses berjalannya suatu komunikasi karena dapat dilakukan dengan jarak tempuh yang jauh dan tidak harus bertemu secara langsung karena hanya menggunakan media komputer/ laptop serta mobile phone semua dapat terjangkau, selain itu kelebihan dari zoom cloud meeting ini dapat digunakan lebih dari dua orang sehingga efektif dari segi waktu dan efisiensi dari segi anggaran”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widarsono dan Ledian (2013) mengatakan “dalam penggunaan TI, pengguna harus mampu mengoperasikannya dan menerapkannya di dalam penyusunan laporan keuangan dan harus sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan”, hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Putu Eka Sedana Yana “Dengan hadirnya teknologi dalam pengelolaan keuangan serta dalam proses penyusunan laporan keuangan bulanan sangat membantu karena memudahkan untuk melakukan koordinasi serta sharing-sharing mengenai

tata cara pengelolaan keuangan dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan dengan bendahara yang lainnya melalui media email, *whatsapp group* serta *zoom cloud meeting*".

Selain kelebihan yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga beberapa kelemahan yang dinyatakan oleh Halim (2011) "kelemahan dari sistem teknologi media komputer cenderung kurang fleksibel dan kurang dapat menyesuaikan jika dibandingkan dengan sistem manual, artinya jika ada bagian hardware yang rusak dapat melumpuhkan semua sistem, terjadi perubahan pada fungsi struktural pada organisasi, data yang disimpan mudah rusak" hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nengah Asti Suastini selaku staf operator aplikasi yang menyatakan "ketika terjadi suatu permasalahan pada aplikasi secara tiba-tiba data menghilang sehingga menjadi salah satu penghambat dalam mengumpulkan data ketika data tersebut harus dikirim pada saat hari itu juga".

Dari paparan hasil temuan dan wawancara yang telah dipaparkan di bab IV, digital financial reporting di Bawaslu Provinsi Bali jika dilihat dari segi kualitas hadirnya media internet dan media aplikasi sebagai alat penunjang dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak yang positif. Salah satu contohnya dalam penginputan bernilai transaksi yang masuk dan keluar dapat diinput dalam satu kali penginputan dan tidak menggunakan manual, sehingga lebih efektif dan efisien dalam segi waktu dan jarak. Memang tidak dapat dipungkiri juga kemampuan SDM sangat berpengaruh terhadap output dari proses pengelolaan keuangan penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali, sehingga mereka harus cepat tanggap dan paham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam mengikuti kecepatan teknologi yang ada.

Kemudian jika dilihat dari segi kuantitas, hadirnya media internet dan media aplikasi sebagai alat penunjang dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak yang positif. Dengan adanya digitalisasi yang memudahkan proses koordinasi dan konsultasi yang dilakukan oleh Panwaslu Kabupaten/Kota dengan Bawaslu Provinsi dapat mengefisienkan pengeluaran anggaran. Dimana apabila tidak tersedianya media komunikasi seperti *zoom cloud meeting* yang merupakan media rapat yang digunakan dengan tidak harus bertemu dan bertatap muka tetapi dapat digunakan dengan jarak yang lumayan jauh dan kapasitas rapat melalui media internet lebih dari dua orang.

Dengan begitu dapat mengefisienkan anggaran yang ada, karena di dalam anggaran rapat hanya diadakan enam kali dalam satu tahun anggaran, apabila terjadi suatu permasalahan dan harusnya mengadakan rapat tujuh kali tetapi dengan menggunakan *zoom cloud meeting* ini koordinasi terhadap permasalahan yang ada dapat terpecahkan sehingga tidak mengambil

anggaran yang lain untuk pembayaran uang transport maupun konsumsi. Karena setiap rapat yang diadakan sudah disediakan konsumsi dan anggaran biaya transport yang sudah ditentukan dan tidak boleh melebihi pagu anggaran yang telah dialokasikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Hadirnya teknologi informasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya memudahkan dalam proses pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan sehingga lebih efektif dan efisien karena menggunakan media komputer (internet dan aplikasi). Peranan dan implementasi dari sebuah teknologi memiliki peranan yang penting karena dengan hadirnya inovasi seperti media internet (*email, whatsapp, zoom cloud meeting* dan aplikasi) sangat membantu proses penginputan dan pengiriman data serta komunikasi untuk mendapatkan informasi tanpa harus datang bertemu secara langsung karena dilihat dari segi waktu yang lebih efektif dan efisien dari segi penggunaan anggaran. Hadirnya teknologi informasi juga memiliki kekurangan, seperti ketika terjadi suatu permasalahan dalam aplikasi yang terinstall di dalam komputer maka kemungkinan data yang telah diinput akan hilang secara otomatis sehingga perlu dilakukan penginputan data dari awal. Canggihnya teknologi juga tergantung dari kualitas SDM yang ada, karena ketika terjadi permasalahan dilapangan, SDM (operator aplikasi) tidak dapat mengatasi langsung dilokasi mereka ataupun berkomunikasi melau aplikasi *zoom cloud meeting* yang merupakan media dari teknologi informasi, melainkan berinterkasi secara langsung ke Bawaslu Provinsi agar ditangani langsung oleh tim keuangan di Bawaslu.

IMPLIKASI TEORETIS

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, bahwa peranan teknologi informasi dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Bawaslu Provinsi Bali dengan menggunakan media komputer (internet dan aplikasi), demi terwujudnya kualitas laporan keuangan yang transparan, akuntabel, kredibel digunakanlah laporan berbasis akrual dengan pencatatannya dilakukan didaam aplikasi, walaupun teknologi informasi sangat efektif dan efisien tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan SDM suatu organisasi tidak dapat disamakan dengan evolusi dari kecepatan sebuah teknologi.

IMPLIKASI PRAKTIS

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis, bahwa hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi SDM yang membidangi operator dari sebuah aplikasi dalam pengelolaan keuangan suatu lembaga pemerintahan, agar lebih kompeten dalam mengikuti evolusi kecepatan dari perkembangan sebuah teknologi demi lancarnya proses pengelolaan keuangan dalam tertib pelaksanaan anggaran.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis, yaitu tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan, posisi keuangan dan kinerja organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang berkualitas, akuntabel, transparan, kredibel sehingga pencatatan dari setiap transaksi yang dilakukan demi tertibnya penggunaan anggaran suatu lembaga dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan media teknologi informasi (internet dan aplikasi).

Kecepatan dari evolusi sebuah teknologi menuntut seseorang harus bisa mengikuti segala perkembangan yang ada agar tidak tertinggal jauh khususnya dalam pengelolaan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan agar laporan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

PENELITIAN MENDATANG

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan penelitian ke lapangan hanya menggunakan sampel di beberapa Kabupaten/Kota (Buleleng, Klungkung, dan Kota Denpasar). Sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi.
2. Dalam penelitian ini hanya mengupas peranan serta implementasi dari teknologi dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Diharapkan agar penelitian selanjutnya melakukan beberapa perbandingan data laporan keuangan yang diimbangi dengan implementasi teknologi dari tahun-tahun sebelumnya dan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addul, K., dan Terra, Ch., Triwahyuni. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Agustino, L. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Alter. (1992). *Pengenalan Sistem Informasi*. Abdul Kadir.
- Arianty, E. (2014). *Peran Pemahaman Akuntansi Dasar Dalam Pengimplementasian Sistem Akuntansi Berbasis Akrual (SAIBA)*.
- Bernadine, R., Wirjana, M.S.W., dan Supardo, S. (2005). *Kepemimpinan, Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Darma, G.S. (2018). *Seuntai Pesan, Menjawab Zaman*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Delanno, G.F., dan Deviani. (2013). Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal WRA*, **41** (1): 21-41.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frederik G., Guido L.G. (2014). Business Process Modeling: An Accounting Information Systems Perspective, *International Journal of Accounting Information Systems*, 15: 185–192.
- Halim, A. (2004). *Auditing dan Sistem Informasi (isu-isu dampak teknologi informasi)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Herwiyanti, E., Sukirman dan Aziz, F.S. (2017). Analisis Implementasi Berbasis Akrual pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, **23** (19): 13-23.
- Hasanah, N., Fauzi, A. (2016). *Akuntansi Pemerintahan*. In Media.
- Manossoh, H. (2015). *Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Good Government Governance Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Momuat, C.P.I. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas, *Jurnal EMBA*, **1530** (4): 1519-1530.
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, **17** (2): 1-17.

- Najati, I., Pituringsih, E., dan Animah. (2016). Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua: Pengujian Determinan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/ Lembaga, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, **18** (14): 1-18.
- Permana, A.D. (2016). Penerapan Aplikasi SAIBA untuk Penyusunan Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Universitas jember*, **76** (14): 65-76.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rahman, D. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, *Jom FEKON*, **15** (2): 1-15.
- Ribeiro. E.M.S., Prativiera, G.A. (2014). Information Theoretic Approach for Accounting Classification, *International Journal of Accounting Information Systems*, **416**: 651–660.
- Sari, M., dan Pamono, Y.Y. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, **14** (2): 1-14.
- Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Fokus Ekonomi (FE)*, **21** (7): 14-21.
- Soetjipto, K., dan Sudikdiono, P. (2011). Akuntansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2013). *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutopo, A.H., dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukerta, I.P.G., and Darma, G.S. (2014). Application Of Information Technology Integrated System To Improving The Quality And Financial Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **11** (2): 72-88.
- Widarsono, A., dan Ledian, N.Y. (2013). Pengaruh Efektivitas Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, **7** (1): 1-7.

- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Williams dan Sawyer. (2003). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.
- Yadiati, W., dan Mubarak., A. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Penerbitan (KDT).
- Zahroh, N. (2012). Bias in Accounting and The Value Relevance of Accounting Information, *Procedia Economics and Finance*, 2: 145 – 156.